

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. "Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya" (Nasution, 1988: 5). Bogdan & Biklen (1982: 31) mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengerti arti dari peristiwa dan interaksi yang ada sangkut pautnya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan datanya melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti di tempat di mana mereka biasa berada dalam melakukan kegiatan.

Pemilihan dan penggunaan pendekatan kualitatif dalam peneliti ini didasari bahwa penelitian mempelajari fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pembinaan etos kerja petani kecil melalui kegiatan penyuluhan. Metode yang dipandang tepat digunakan untuk penelitian ini adalah metode studi kasus yang bersifat eksploratif. Yaitu suatu metode yang dapat digunakan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, status sekarang, interaksi dengan lingkungan, dari suatu unit seperti individu, kelompok,

Menurut Bogdan & Biklen (1982: 59-61) terdapat tiga tipe studi kasus kualitatif, yaitu: (1) historical organization case studies, (2) observational case studies, dan (3) life history. Historical organization case studies memusatkan perhatiannya pada organisasi tertentu pada waktu yang lama, menelusuri suatu organisasi atau peristiwa sejak awal pertumbuhannya. Observational case studies memusatkan perhatiannya pada organisasi tertentu atau pada aspek tertentu organisasi tersebut. Life history memusatkan perhatiannya pada peristiwa yang menyangkut riwayat hidup seorang tokoh.

Tipe studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah "observation case studies". Dalam hal ini peneliti mengarahkan pada perolehan data dari permasalahan yang menyangkut: Sejauhmana petani melaksanakan fungsi dan peranan program pembinaan etos kerja petani kecil melalui kegiatan penyuluhan oleh PPL, faktor-faktor apa yang mempengaruhinya dan bagaimana hasil pelaksanaan program pembinaan etos kerja tersebut.

B. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Lexy J. Moleong (1989: 132) mengemukakan bahwa "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian". Sedangkan teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam dan pengamatan langsung (participant observation) baik dalam kegiatan pembinaan melalui penyuluhan, di rumah maupun di tempat petani kecil bekerja. Dalam pengamatan, peneliti tidak sepenuhnya berperan dalam kegiatan pembinaan melalui penyuluhan petani kecil tetapi tetap melakukan fungsi pengamatan. Menurut Buford Junker, teknik ini disebut "pemeranserta sebagai pengamat" (Lexy J. Moleong, 1989: 139). Sedangkan alat yang digunakan peneliti dalam kegiatan wawancara dan pengamatan adalah tape recorder, catatan lapangan dan alat pemotret (kamera). Tape recorder digunakan pada waktu mengadakan wawancara, lembaran catatan dan alat pemotret digunakan pada waktu peneliti mengadakan pengamatan.

Selain kedua teknik pengumpul data di atas, peneliti juga berupaya memperoleh data yang relevan dengan memanfaatkan studi dokumentasi. Dalam studi dokumentasi tersebut diarahkan guna memperoleh data mengenai pembinaan etos kerja petani kecil melalui kegiatan penyuluhan.

C. Subyek yang Diteliti

Penentuan subyek penelitian dilakukan secara purposive sampling. Sampling purposive dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Sampling

yang purposive adalah "sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan disain penelitian" (Nasution, 1982: 113). Lexy J. Moleong (1989: 182) mengemukakan ciri-ciri "sampel bertujuan sebagai berikut: 1) Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu; 2) Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis; 3) Pada mulanya setiap sampel dapat sama kedudukannya, namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan pertanyaan penelitian, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian; 4) Pada sampel bertujuan, jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sudah harus dihentikan." S. Nasution (1988: 11) mengemukakan bahwa "metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acakan dan tidak menggunakan populasi sampel yang banyak. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purposive) penelitian".

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani kecil di desa Mekarharja kecamatan Purwaharja Banjar dan penyuluh yang pernah memberikan penyuluhan kepada petani kecil. Secara keseluruhan jumlah petani kecil di desa Mekarharja berdasarkan data statistik desa tahun 1992/1993 berjumlah 559 orang; dengan rincian 248

orang petani penggarap sawah yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri, akan tetapi menggarap lahan pertanian orang lain dengan sistem sewa menyewa atau sistem bagi hasil pertanian dengan pemilik, 311 orang buruh tani yang menggantungkan penghidupannya sebagai buruh tani. Kedua golongan petani tersebut, penulis kelompokkan sebagai petani kecil. Sedangkan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang pernah memberikan pembinaan etos kerja melalui kegiatan penyuluhan kepada petani kecil berjumlah dua orang.

Cara pemilihan subyek yang diteliti dilakukan berdasarkan pertimbangan informasi yang berkaitan dengan sejauhmana petani melaksanakan fungsi dan peranan program pembinaan etos kerja petani kecil dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan etos kerja bagi petani kecil melalui kegiatan penyuluhan. Petani kecil yang dijadikan subyek penelitian berjumlah tiga orang. Ketiga petani kecil yang menjadi subyek penelitian telah mengikuti pembinaan etos kerja melalui kegiatan penyuluhan yang pernah dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Sedangkan penyuluh yang menjadi subyek penelitian berjumlah satu orang.

D. Analisis dan Penafsiran Data

1. Analisis Data

Menurut Patton (1980: 268), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam

suatu pola, kategori dan uraian pembahasan. Pendapat lain yang senada dengan apa yang dikemukakan Patton, yakni Bogdan & Biklen (1982: 145) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan manata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya, Bogdan & Biklen (1982: 146-162) membedakan analisis data itu melalui dua langkah, yaitu analisis selama di lapangan dan analisis sesudah meninggalkan lapangan. Langkah-langkah analisis selama di lapangan dan analisis sesudah meninggalkan lapangan. Langkah-langkah selama di lapangan adalah: (1) mempersempit fokus studi, (2) menetapkan tipe studi, (3) mengembangkan secara terus-menerus pertanyaan analitik, (4) menuliskan komentar peneliti sendiri, (5) upaya penjajagan tentang ide dan tema penelitian pada subyek responden sebagai analisis penjajagan, (6) membaca kembali pustaka yang relevan selama di lapangan, (7) menggunakan metaphora, analogi dan konsep. Langkah-langkah analisis sesudah meninggalkan lapangan adalah: (1) membuat kategori masalah dan menyusun kodenya,' (2) menata sekuensi atau urutan penelaahannya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan data yang terkumpul, yakni berupa abstrak dari seluruh deskripsi hasil observasi, transkrip hasil dari wawancara baik rekaman "tape recorder" maupun catatan lapangan, dan abstrak dari hasil studi dokumentasi. Peneliti memilah-milah data tersebut sesuai dengan kategori masalahnya.
- Menguraikan kategori-kategori tersebut untuk memahami aspek yang terdapat di dalamnya sambil menelaah hubungan antara satu dengan lainnya.
- Menata urutan masalah guna memberikan tafsiran yang menggambarkan perspektif peneliti untuk memberikan makna terhadap hasil analisis data dari kategori masalah tersebut.

2. Penafsiran Data

Rangkaian dari kegiatan analisis data yaitu penafsiran data. Dengan demikian antara analisis data dan penafsiran data merupakan satu kesatuan tahap kegiatan.

Data yang diperoleh pada setiap pertemuan langsung dianalisis dan ditafsirkan. Analisis dan penafsiran data berjalan terus selama proses penelitian dan semua data yang diperlukan terkumpul.

Selama proses penelitian, analisis dilakukan dan muncul pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan patokan untuk

melacak terus kasus yang diteliti sampai diperoleh data sebanyak mungkin tentang pola pembinaan etos kerja petani kecil melalui kegiatan penyuluhan oleh PPL.

Oleh karena kasus yang diteliti menyangkut pola pembinaan melalui kegiatan penyuluhan oleh PPL dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, berkaitan dengan etos kerja petani kecil, maka hasil penelitian akan dianalisis dengan menghubungkannya melalui pendekatan pendidikan luar sekolah.

E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dimaksud di sini adalah tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Langkah-langkah penelitian tersebut menurut S. Nasution (1988: 33-34) adalah 1) tahap orientasi, 2) tahap eksplorasi, dan 3) tahap "member check".

1. Tahap Orientasi

Tahap awal didahului dengan orientasi guna mendapatkan gambaran umum tentang sasaran penelitian. Hal ini meliputi gambaran umum "kondisi" petani kecil beserta keluarganya, lahan pertanian dan peristiwa yang dapat dijadikan fokus penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Setiap tahap eksplorasi didahului dengan orientasi. Eksplorasi hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan studi ini. Metode yang digunakan adalah wawancara intensif dengan petani kecil dan penyuluh. Metode lain adalah observasi langsung pelaksanaan penyuluhan dan aktivitas sehari-hari petani kecil. Hasilnya langsung dianalisis guna menemukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam pertemuan berikutnya. Dari informasi yang dieksplorasi ini berlangsung terus menerus selama penelitian sampai ditemukan apa yang menjadi fokus penelitian.

3. Tahap Member Check

Untuk mempertahankan kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan "member check". Hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk laporan lapangan diperlihatkan kepada responden untuk dibaca dan diperiksa kebenarannya, apakah sesuai dengan yang dikatakan ketika peneliti mengadakan wawancara. Jika terdapat kekeliruan, peneliti memberikan kebebasan kepada responden memperbaikinya. Cara yang ditempuh adalah peneliti membacakan hasil wawancara kemudian responden mendengarkan apakah sesuai atau tidak informasi yang diberikan. Hal ini dilakukan atas

kesepakatan responden oleh karena mereka sering tidak mau membacanya disebabkan oleh faktor usia yang berakibat penglihatan berkurang atau dikarenakan pihak responden membacanya kurang lancar disebabkan oleh faktor pendidikan yang rendah.

Selain dari tahap-tahap penelitian yang diuraikan di atas, peneliti juga melakukan kegiatan "Triangulasi" untuk membuktikan kebenaran suatu informasi yang diperoleh. Data yang diberikan oleh satu responden diperiksa lagi kebenarannya kepada responden lainnya sampai diperoleh persamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution (1988: 112) yang menjelaskan bahwa "data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber atau informasi lainnya".

Untuk membuktikan kebenaran data yang dilaporkan dalam penelitian ini, setiap informasi yang diperoleh dicantumkan dalam satu bentuk laporan dengan keterangan dari mana informasi diperoleh dan kapan dilakukan wawancara atau pengamatan. Selain itu guna menjaga kerahasiaan, maka semua informasi yang diberikan responden diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Dengan demikian diharapkan kredibilitas hasil penelitian dapat terjamin.

